



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 415-421

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Keluarga Sebagai *Caregiver* Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Stroke Di Rumah

Hj. Rinawati Kasrin^{1*}, Ida Suryati², Yendrizal Jafri³, Lilisa Murni⁴

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia

Email: rinawatikasrin@yahoo.com^{1*}

Abstrak

Stroke merupakan kondisi kegawatdaruratan akut dimana terjadi perubahan neurologik yang disebabkan oleh gangguan dalam sirkulasi darah ke bagian otak sehingga mengakibatkan kekurangan oksigen, kerusakan otak dan hilangnya fungsi tubuh. Di Indonesia stroke merupakan penyebab kematian tertinggi di rumah sakit, dengan angka kematian sebesar 15,4%. Menurut WHO tahun 2018, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Stroke menyebabkan kecatatan permanen yang berdampak tergantungnya pasien stroke kepada keluarga. Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang yang berdampak tidak hanya pada individu namun juga pada keluarga dan masyarakat. Dampak dari stroke salah satunya adalah gangguan pada mobilitas fisik hingga kelumpuhan pada anggota tubuh. Hal ini tentu membuat penderita tidak dapat mandiri dalam kehidupan dan bahkan sampai tidak produktif lagi. Pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang rehabilitasi stroke di rumah yang kurang memadai berdampak pada keparahan penyakit dan beban bagi *caregiver* di keluarga. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memaksimalkan pendampingan keluarga sebagai *caregiver* dalam melaksanakan rehabilitasi dan merawat pasien stroke di rumah. Penyuluhan edukasi dan demonstrasi langsung tentang rehabilitasi stroke dan selanjutnya diskusi serta tanya jawab. Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang rehabilitasi stroke oleh keluarga yang berperan sebagai *caregiver*, mengingat kondisi pasien berbeda-beda pasca terkena stroke, maka pengetahuan dan keterampilan perawatan sangat dibutuhkan dalam mendampingi pasien menjalankan rehabilitasi di rumah agar pasien termotivasi untuk melakukan proses penyembuhan sehingga dapat mencegah stroke berulang dan meningkatkan *activity of daily living*.

Kata kunci: *Keluarga, caregiver, rehabilitasi stroke*

Abstract

Stroke is an acute emergency condition in which neurological changes occur caused by disturbances in blood circulation to the brain, resulting in lack of oxygen, brain damage and loss of body function. In Indonesia, stroke is the highest cause of death in hospitals, with a mortality rate of 15.4%. According to WHO in 2018, 51% of stroke deaths worldwide were caused by high blood pressure. Stroke causes permanent disability which impacts the dependence of stroke patients on their families. Stroke is a health problem that impacts not only individuals but also families and society. One of the impacts of a stroke is disruption of physical mobility and even paralysis of the body parts. This certainly makes sufferers unable to be independent in life and

even to the point of no longer being productive. Insufficient family knowledge and skills regarding stroke rehabilitation at home have an impact on the severity of the disease and the burden on family caregivers. The aim of this community service program is to maximize family assistance as caregivers in carrying out rehabilitation and caring for stroke patients at home. Educational outreach and direct demonstrations about stroke rehabilitation and subsequent discussions and questions and answers. The target for this community service activity is the community in South Batipuh District, Tanah Datar Regency. There is an increase in good knowledge and skills regarding stroke rehabilitation by families who act as caregivers, considering that patient conditions vary after having a stroke, knowledge and care skills are really needed in accompanying patients in carrying out rehabilitation at home so that patients are motivated to carry out the healing process so that they can prevent repeated strokes and increasing activity of daily living.

Keywords: Family, caregiver, stroke rehabilitation

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Stroke adalah suatu kondisi dimana suplai darah ke otak terganggu, mengakibatkan kekurangan oksigen, kerusakan otak dan hilangnya fungsi dan paling sering disebabkan oleh gumpalan di arteri yang memasok darah ke otak, suatu keadaan yang dikenal sebagai iskemia. Stroke disebut serangan otak, terjadi ketika ada sesuatu yang menghalangi suplai darah ke bagian otak atau ketika pembuluh darah di otak pecah (CDC, 2023). Stroke masih menjadi penyebab utama kecacatan di dunia. Dampak stroke sangat bergantung pada lokasi dan tingkat kerusakan, serta usia (AHA, 2021). Saat ini stroke telah mencapai proporsi epidemi dimana secara global, 1 dari 4 orang dewasa berusia di atas 25 tahun akan mengalami stroke seumur hidup mereka. 13,7 juta orang di seluruh dunia akan terkena stroke pertama kali dan 5,5 juta orang akan meninggal karenanya (WSO 2019).

Di Indonesia sendiri, stroke merupakan penyebab kematian tertinggi di rumah sakit, dengan angka kematian sebesar 15,4%, dan prevalensi stroke meningkat dari 7 kasus per 1.000 per kapita pada tahun 2013, menjadi 10,9 kasus per 1.000 per kapita pada tahun 2018 (Rikesdas 2018). Berdasarkan data 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2018, prevalensi kasus stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 10,9 per mill. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (50,2%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,6%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (11,0%) dibandingkan dengan perempuan (10,9%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (12,6%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (8,8%). Menurut WHO tahun 2018, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi.

Stroke menyebabkan kecatatan permanen yang berdampak tergantungnya pasien stroke kepada keluarga. Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang yang berdampak tidak hanya pada individu namun juga pada keluarga dan masyarakat. Dampak dari stroke salah satunya adalah gangguan pada mobilitas fisik hingga kelumpuhan pada anggota tubuh (Grefkes et al., 2020). Hal ini tentu membuat penderita tidak dapat mandiri dalam kehidupan dan bahkan sampai tidak produktif lagi. Anggota gerak yang mengalami kelupuhan harus selalu dilakukan latihan untuk mencegah kekakuan dan kecacatan lebih lanjut. Kecacatan permanen yang dialami penderita stroke berdampak cukup besar pada kemandirian fungsional dan kualitas hidup. Kecacatan ini menyebabkan pasien tergantung kepada keluarga yang dapat menyebabkan beban bagi *caregiver* keluarga. Keluarga harus beradaptasi dengan kondisi pasien dan harus mampu merawat pasien (Wulansari et al., 2020).

Keluarga sebagai *caregiver* memiliki peran utama dalam memberikan dukungan utama individu dengan stroke dan merupakan orang pertama yang merespon perubahan status pasien selama fase perjalanan penyakitnya. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat dan sakit pada pasien. Peranan keluarga

sebagai *caregiver* sangat penting dalam perawatan pasien stroke. Perhatian dan kasih sayang dari orang terdekat merupakan obat alami yang akan menumbuhkan semangat dalam diri pasien stroke. *Caregiver* merupakan tindakan yang dilakukan keluarga seorang Individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) dalam kehidupannya. *Caregiver* mempunyai tugas sebagai *emotional support*, merawat pasien (memandikan, memakaikan baju, menyiapkan makan, mempersiapkan obat), mengatur keuangan, membuat keputusan tentang perawatan dan berkomunikasi dengan pelayanan kesehatan formal (Appleby, 2019).

Pendampingan dan pemberian motivasi kepada keluarga sebagai *caregiver* pada pasien stroke sangat penting. Dalam kondisi ini pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan rehabilitasi stroke terhadap pasien harus ditingkatkan, sehingga keluarga dapat membantu dan atau pasien dapat melakukan secara mandiri. Stroke menyebabkan kecatatan permanen yang berdampak tergantungnya pasien stroke kepada keluarga. Pengetahuan keluarga yang kurang memadai tentang perawatan stroke dirumah berdampak pada keparahan penyakit dan beban bagi *caregiver* keluarga (Gurjar, 2019).

Rendahnya kesadaran akan faktor risiko stroke, kurang dikenalnya gejala stroke, belum optimalnya pelayanan stroke dan ketaatan terhadap program terapi untuk pencegahan stroke ulang yang rendah adalah merupakan permasalahan yang muncul pada pelayanan stroke di Indonesia. Keempat hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stroke baru, tingginya angka kematian akibat stroke dan tingginya kejadian stroke ulang di Indonesia. Kurangnya dukungan, pengetahuan dan keterampilan dalam merawat penderita stroke di rumah merupakan tantangan sulit bagi *Caregiver* keluarga penderita stroke. Oleh karena itu, intervensi edukasi pada *caregiver* keluarga akan mengurangi beban *caregiver*, menghindari rawat inap kembali dan berkurangnya penggunaan layanan kesehatan (Day et al., 2018). Selain itu, program pendidikan bagi *caregiver* juga memiliki hasil yang positif terhadap peningkatan status fungsional pasien dan kepuasan bagi *caregiver* (Hong et al., 2017).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya keluarga pasien stroke tentang rehabilitasi stroke di rumah, maka dilakukan edukasi kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan melakukan demonstrasi yang di ikuti oleh semua yang hadir. Kegiatan dimulai dari survey lapangan, sosialisasi kegiatan penyusunan proposal kegiatan, pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi dan melakukan demonstrasi, tim pengabmas memberikan leaflet kepada seluruh peserta yang hadir tentang topik edukasi penyuluhan yang diberikan untuk dapat dilihat dan dibaca ulang oleh peserta di rumah serta pembuatan laporan akhir dan artikel.



Gambar 1 kegiatan edukasi pedampingan keluarga sebagai caregiver

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar karena tim pengabmas sebelumnya telah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Bapak Camat, dan petugas Kesehatan yang berada di wilayah Batipuah, sehingga masyarakat yang menderita hipertensi dan yang mempunyai Riwayat penyakit Stroke ikut berpartisipasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan tanggal 30 April 2024 di gedung aula kantor camat Batipuah Selatan kabupaten Tanah Datar. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai penyakit stroke kemudian bagaimana cara melakukan perawatan oleh keluarga sebagai *care giver* atau pengasuh pasien paska stroke dirumah dan dilanjutkan dengan panduan rehabilitasi paska stroke. Para peserta tertarik dengan informasi yang diberikan oleh tim melalui penjelasan yang lengkap mengenai rehabilitasi paska-stroke dirumah.

Tahapan evaluasi didapatkan antusiasme masyarakat selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terlihat dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama diskusi berlangsung. Kemudian peserta mampu menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diajukan oleh tim. Kemampuan peserta ini didukung oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang baik, sehingga informasi yang diberikan dapat di terima dan di pahami dengan cepat.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Kegiatan edukasi rehabilitasi paska-Stroke pada keluarga dapat menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tentang perawatan Stroke secara mandiri di rumah dengan benar. Pasien dan keluarga yang mempunya tingkat pengetahuan yang baik maka akan lebih patuh karena mampu meyakini, mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mampu memahami intruksi dalam program pengobatan yang mereka terima. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wahyuni dkk bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan Stroke (Wahyuni et al., 2021).

Stroke disebabkan karena seseorang mengalami penyakit tidak menular, salah satunya adalah hipertensi dimana penyakit ini memiliki faktor risiko, diantaranya usia, gender, jenjang pendidikan, jenjang pekerjaan, tempat tinggal, merokok, konsumsi alkohol/sayur/buah, konsumsi kafein, dan aktifitas fisik (Kemenkes RI, 2019). Penyakit stroke adalah stressor bagi

individu, maka individu yang tadinya normal atau sehat kemudian diganggu oleh penyakit stroke iskemik, maka individu akan termotivasi untuk mengembalikan keseimbangan kembali ke arah posisi tubuh yang normal (Hankey & Blacker, 2015). Keluarga berperan penting dalam semua fase perawatan pada pasien stroke di rumah, peran keluarga tersebut terlihat melalui intervensi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai *caregiver*.

Rehabilitasi yang dilakukan oleh pasien paska-stroke bertujuan agar mampu untuk *Selfcare*. *Selfcare* adalah penampilan dari aktivitas individu dalam melakukan perawatan diri sendiri untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraannya. *Self-care* yang dilakukan secara efektif dan menyeluruh dapat membantu menjaga integritas struktur dan fungsi tubuh serta berkontribusi dalam perkembangan individu. Seorang individu dalam melakukan *self-care* harus mempunyai kemampuan dalam perawatan diri yang disebut sebagai *self-care agency*. Individu yang terlibat dalam *self-care* memiliki tuntutan kemampuan bertindak, yaitu kekuatan untuk bertindak secara mandiri untuk mengendalikan faktor yang memengaruhi fungsi diri dan perkembangan mereka (Ismatika & Soleha, 2017;Puri & Setyawan, 2020).



Gambar 2 Kegiatan diskusi pedampingan keluarga sebagai *caregiver*

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat khususnya keluarga yang memiliki pasien paska-stroke, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai rehabilitasi paska-stroke dengan memperhatikan apa yang di butuhkan pasien dirumah dan bagaimana melakukan perawatan yang benar sesuai saran tenaga kesehatan. Latihan keseimbangan sangat perlu dilakukan oleh pasien paska stroke. Mengingat kondisi pasien berbeda-beda pasca terkena stroke, maka peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mendampingi pasien melakukan latihan. Selain itu peran keluarga juga berperan dalam hal psikologis yang membuat pasien paska-stroke termotivasi untuk melakukan latihan sehingga dapat mencegah stroke berulang dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Perintis Indonesia yang telah membantu dalam proses administratif kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya kepada Bapak Camat dan masyarakat Batipuah Selatan serta semua pihak yang terlibat yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2021). Heart Disease and Stroke Statistics Update Fact Sheet American Heart Association Research Heart Disease , Stroke and other Cardiovascular Diseases Coronary Heart Disease (CHD). *American Heart Association*.
- Appleby, E., Gill, S. T., Hayes, L. K., Walker, T. L., Walsh, M., & Kumar, S. (2019). Effectiveness of telerehabilitation in the management of adults with stroke: A systematic review. *PLoS ONE*, 14(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225150>
- Boot, E., Ekker, M. S., Putaala, J., Kittner, S., De Leeuw, F. E., & Tuladhar, A. M. (2020). Ischaemic stroke in young adults: A global perspective. *Journal of Neurology, Neurosurgery and Psychiatry*, 91(4), 411–417. <https://doi.org/10.1136/jnnp-2019-322424>
- Buijck, B., & Ribbers, G. (2018). The challenges of nursing stroke management in rehabilitation centres. In *The Challenges of Nursing Stroke Management in Rehabilitation Centres*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-76391-0>
- Derang, I. (2020). Pengaruh Range of Motion Aktif-Assistif: Latihan Fungsional Tangan Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragic Di Rsup Haji Adam Malik Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i1.284>
- Mweshi, M., Shula, H., Nkhata, L., & Chiluba, B. (2016). The Best Time to Start Stroke Rehabilitation: A Review of the Evidence in Resource-Adequate and Resource Constrained Settings. *Journal of Preventive and Rehabilitative Medicine*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.21617/jprm.2016.0101.2>
- Parry, A. (2023). *Muscular Strength: Defined, Explained & How to Train*. SportsScienceInsider.Com. <https://sportsscienceinsider.com/muscular-strength/>
- Stephenson, B. (2019). a Guide To Stroke Rehabilitation: Take Charge of Your Recovery. In *Rehab Select* (p. 1).
- Uysal, A. (2022). Clinical Features of Stroke. *Gatewaybook/263507*. <https://www.igi-global.com/gateway/chapter/294596>
- Whitehead, S., & Baalbergen, E. (2019). Post-stroke rehabilitation. *South African Medical Journal*, 109(2), 81–83. <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2019.v109i2.00011>
- Prasanna Tadi, & Forshing Lui. (2021). Acute Stroke - StatPearls - NCBI Bookshelf. In *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535369/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Metho*
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- CDC. (2023). *About Stroke*. National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion , Division for Heart Disease and Stroke Prevention. <https://www.cdc.gov/stroke/about.htm>
- Day, C. B., Bierhals, C. C. B. K., Santos, N. O. dos, Mocellin, D., Predebon, M. L., Dal Pizzol, F. L. F., & Paskulin, L. M. G. (2018). Nursing home care educational intervention for family caregivers of older adults post stroke (SHARE): Study protocol for a randomised trial. *Trials*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13063-018-2454-5>
- Feigin, V. L., Stark, B. A., Johnson, C. O., Roth, G. A., Bisignano, C., Abady, G. G., Abbasifard, M., Abbasi-Kangevari, M., Abd-Allah, F., Abedi, V., Abualhasan, A., Abu-Rmeileh, N. M. E., Abushouk, A. I., Adebayo, O. M., Agarwal, G., Agasthi, P., Ahinkorah, B. O., Ahmad, S., Ahmadi, S.,
- Murray, C. J. L. (2021). Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990–2019: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet Neurology*, 20(10), 1–26. [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(21\)00252-0](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(21)00252-0)
- Grefkes, C., Grefkes, C., Fink, G. R., & Fink, G. R. (2020). Recovery from stroke: Current concepts and future perspectives. *Neurological Research and Practice*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00060-6>

- Gurjar, N. R. (2019). Effectiveness of Educational Program on Knowledge and Competence of Home Care Of Stroke Patients among Care Givers. *International Journal of Health Sciences & Research*, 9(May), 260–265.
- Hong, S. E., Kim, C. H., Kim, E. jin, Joa, K. L., Kim, T. H., Kim, S. K., Han, H. J., Lee, E. C., & Jung, H. Y. (2017). Effect of a caregiver's education program on stroke rehabilitation. *Annals of Rehabilitation Medicine*, 41(1), 16–24. <https://doi.org/10.5535/arm.2017.41.1.16>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas* 2018, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Purba, C. I. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke di Rumah. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 8. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.662>
- Kurniasih, S., Fatmawati, A., & Yualita, P. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i1.73>
- Lee, K. W., Choi, S. J., Kim, S. B., Lee, J. H., & Lee, S. J. (2015). A survey of caregivers' knowledge about caring for stroke patients. *Annals of Rehabilitation Medicine*, 39(5), 800–815. <https://doi.org/10.5535/arm.2015.39.5.800>
- Nimah, L., Nurwahyuni, T., & Erna, D. W. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Speech Therapy pada Pasien Stroke di IRNA Seruni A RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ners LENTERA*, 6(1), 78–88.
- Wulansari, Y. P., Nurmala, I., & Hargono, R. (2020). Needs of family caregiver education for caring stroke patients at home. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11(3), 1375–1379.
- Rinawati Kasrin., Faridah Mohd Said., Tukimin Sansuwito., Yendrizal Jafri., Rully Fadillah (2023) *The Impact Of Family Support On Increasing Muscle Strength Rehabilitation Post-Stroke Adults In Bukittinggi City 2023*. Vol. 2 No. 4 (2023): Desember : International Journal of Medicine and Health (IJMH) | International Journal of Medicine and Health (amikveteran.ac.id)